

Korelasi Pengetahuan Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup dengan Kemampuan Menulis Puisi

Yuni Ertinawati^{1*} dan Ai Siti Nurjamilah¹

¹Universitas Siliwangi.

ABSTRAK

Puisi adalah bentuk karya sastra yang dapat memperhalus budi pekerti manusia. Kemampuan menulis puisi seseorang akan bergantung pada pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan tentang lingkungan hidup khususnya pelestarian lingkungan hidup perlu dimiliki oleh mahasiswa karena dengan pengetahuan yang cukup tentang pelestarian lingkungan hidup diharapkan mahasiswa dapat membantu memecahkan masalah-masalah yang terdapat di sekitar lingkungannya termasuk mengerjakan tugas yang berhubungan dengan mata kuliahnya yaitu menulis puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mengkaji Hubungan Antara Kemampuan Menulis ditinjau dari perspektif Pengetahuan Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2017 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang berjumlah 100 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik proportional random sampling, dengan sampel sebanyak 30 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket pengetahuan tentang pelestarian lingkungan hidup. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi dan regresi sederhana. Ada hubungan antara pengetahuan tentang pelestarian lingkungan hidup dengan kemampuan menulis puisi tentang pelestarian lingkungan hidup. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai r sebesar 0,42 yang termasuk kategori keeratan sedang dan memberikan kontribusi sebesar 17,4% yang artinya antara pengetahuan mahasiswa tentang pelestarian lingkungan hidup berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi tentang pelestarian lingkungan hidup.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kemampuan Menulis Puisi, Pelestarian Lingkungan Hidup.

ABSTRACT

Poetry is a form of literature that can refine human character. The ability to write one's poetry will depend on the knowledge he has. Knowledge about the environment especially about environmental preservation needs to be owned by students because with sufficient knowledge about environmental preservation it is hoped that students can help solve problems that are around their environment including working on tasks related to their subjects, namely writing poetry. This study aims to find out, analyze and examine the relationship between writing abilities from the perspective of Knowledge about Environmental Conservation. The object of the research used in this study was the 2017 class of students of the Indonesian Language and Literature Education Department, Teacher Training and Education Faculty, Siliwangi University, Tasikmalaya, amounting to 100 people. The sampling technique used in this study was a proportional random sampling technique, with a sample of 30 people. The instrument in this study used a knowledge questionnaire about environmental conservation. While the data analysis techniques used are correlation analysis, simple and multiple regression. There is a relationship between knowledge about environmental conservation and the ability to write poetry about environmental conservation. This can be evidenced by the acquisition of a r value of 0.42 which is included in the medium closeness category and contributes 17.4%, which means

*Koresponden: yuniertinawati@unsil.ac.id

that between students' knowledge about environmental preservation affects the ability of students to write poems about environmental conservation.

Keywords: Knowledge, Poetry Writing Ability, Environmental Preservation.

PENDAHULUAN

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman dalam melestarikan lingkungan adalah salah satu bentuk perilaku yang perlu dibina dan ditanamkan pada setiap individu. Setiap individu dapat mengerti dan memahami tentang bagaimana melestarikan lingkungan yang memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting bagi kehidupan. Sehingga akan melakukan yang terbaik dan berbuat bijaksana bagi alam ini. Pengetahuan tentang lingkungan hidup, khususnya tentang pelestarian lingkungan hidup perlu dimiliki oleh mahasiswa karena dengan pengetahuan yang cukup tentang pelestarian lingkungan hidup diharapkan mahasiswa dapat membantu memecahkan masalah-masalah yang terdapat di sekitar lingkungannya.

Masruri (2002: 1) mengemukakan masalah yang dihadapi dunia, khususnya di negara-negara yang sedang berkembang, pada dasarnya sebagai akibat dari dua hal yaitu: (1) Tingkat kelahiran yang tinggi disertai pendapatan perkapita yang rendah. (2) Makin merosotnya kualitas lingkungan sebagai akibat eksploitasi yang tak terkendali.

Kedua hal tersebut menyebabkan kualitas penduduk yang rendah, sehingga oleh sebagian orang dikatakan sebagai adanya krisis lingkungan. Pertambahan penduduk yang tidak terkontrol akan membawa implikasi yang erat hubungannya dengan meningkatnya kebutuhan hidup, yang meliputi aspek ekonomi, sosial, politik, kultural serta keseimbangan lingkungan. Hal ini tentunya memerlukan perhatian yang khusus supaya masalah lingkungan hidup ini bisa teratasi dan dapat ditemukan cara penanggulangan atau ditemukan cara penyelesaiannya. Penyelesaian masalah lingkungan hidup tidak dapat dilakukan secara sepihak. Hal ini disebabkan karena sifat *interdependency* yang melekat pada lingkungan hidup menuntut kerjasama multipihak secara serentak dan menyangkut seluruh lapisan masyarakat. Pentingnya pelestarian lingkungan hidup untuk masa sekarang hingga masa yang akan datang, secara eksplisit menunjukkan bahwa perjuangan manusia untuk menyelamatkan lingkungan hidup harus dilakukan secara berkesinambungan, dengan jaminan estafet antargenerasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Supaya masalah lingkungan ini tidak berkelanjutan perlu adanya proses pengetahuan tentang pentingnya melestarikan lingkungan hidup. Pengetahuan merupakan suatu hasil dari proses tindakan manusia dengan melibatkan seluruh keyakinan yang berupa kesadaran dalam menghadapi objek yang dikenal. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya ketika seseorang mencicipi masakan yang baru dikenalnya, ia akan mendapatkan pengetahuan tentang bentuk, rasa dan aroma masakan tersebut.

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman dalam melestarikan lingkungan adalah salah satu bentuk asal perilaku yang perlu dibina dan ditanamkan pada setiap individu. Setiap individu dapat mengerti dan memahami tentang bagaimana melestarikan lingkungan yang memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting bagi kehidupan. Sehingga akan melakukan yang terbaik dan berbuat bijaksana bagi alam ini. Pengetahuan tentang lingkungan hidup, khususnya tentang pelestarian lingkungan hidup perlu dimiliki oleh mahasiswa karena dengan pengetahuan yang cukup tentang pelestarian lingkungan hidup diharapkan mahasiswa dapat membantu memecahkan masalah-masalah yang terdapat di sekitar lingkungannya.

Hal tersebut dapat diwujudkan dengan memperhatikan format pendidikan lingkungan untuk generasi muda seperti yang dikemukakan oleh Waryono dan Didit (2001:123) "Pendidikan lingkungan kepada generasi muda dapat dilakukan lewat jalur pendidikan formal dan informal". Pendidikan Lingkungan secara formal dilakukan melalui kurikulum sekolah dan pemanfaatan potensi lingkungan yang ada di sekitarnya.

Dalam hal ini pengajar yang menyampaikan juga tidak selalu harus seorang pakar ekologi atau ilmuwan, melainkan cukup seseorang yang mampu menjadi pemandu dalam berpikir tentang pelestarian lingkungan yang ada di sekitarnya dan mempunyai semangat dalam menemukan hubungan yang ada dalam ekosistem kita. Bentuk materi dapat dikemas secara integratif di dalam mata pelajaran sekolah yang tidak hanya pada mata pelajaran berbasis ilmu alam, atau dikembangkan sebagai materi yang berdiri sendiri sebagai mata pelajaran muatan lokal.

Misalnya saja pada bidang Bahasa dan Sastra Indonesia juga bisa diterapkan hal tersebut. Pada bidang sastra misalnya, di dalamnya selalu mengajarkan mengenai kearifan lokal (*local wisdom*), tidak dapat terlepas dengan kehidupan sosial masyarakatnya, sastra melekat dalam berbagai sendi kehidupan. Mempelajari sastra sama halnya mempelajari kehidupan, karena di dalamnya terkandung banyak sekali nilai-nilai kemanusiaan. Seperti telah diketahui bersama, dewasa ini kehidupan sosial masyarakat tengah bergeser pada degradasi moral dan dehumanisasi. Indikasi tersebut sering kita lihat dalam sebaran berita di televisi dan koran, salah satunya tindak kesemena-menaan manusia terhadap alam.

Dalam kaitan ini, kesusasteraan bisa memberikan andil dalam menyemangati secara halus ihwal pentingnya menjaga keseimbangan alam tersebut. Melalui proses menulis sebuah puisi yang bertemakan tentang pelestarian lingkungan hidup dimungkinkan dapat membentuk karakter perilaku yang positif tentang pelestarian lingkungan hidup.

Kemampuan menulis puisi tentang pelestarian lingkungan hidup bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya merupakan kemampuan yang harus dimiliki. Hal ini dianggap penting karena dilandasi disiplin ilmu yang sedang dialami, dan juga merupakan kompetensi unggulan yang seharusnya dibina dan dikembangkan.

Menulis puisi dalam hal ini bukan hanya menuangkan kata-kata tanpa makna, tetapi menulis sebuah puisi dengan tujuan ada pesan yang akan disampaikan kepada pembaca. Paling penting dalam menulis puisi adalah mampu menulis dengan memperhatikan bahasa, pilihan kata atau diksi, dan rima. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi adalah pemahaman bahwa pada dasarnya puisi itu bersifat faktual imajinatif, artinya ketika seseorang menulis puisi bisa berdasarkan kehidupan nyata yang dialaminya dengan menambahkan hal-hal yang bersifat imajinatif.

Berdasarkan hal di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai hubungan antara pengetahuan mahasiswa tentang pelestarian lingkungan hidup dengan kemampuan menulis puisi tentang pelestarian lingkungan hidup. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui, menganalisis dan mengkaji hubungan antara pengetahuan tentang pelestarian lingkungan hidup dengan kemampuan menulis puisi tentang pelestarian lingkungan hidup.

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk mendukung teori-teori yang sudah ada, khususnya teori tentang lingkungan hidup serta dapat memperkaya khasanah ilmu pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya tentang kemampuan menulis puisi.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan permasalahan penelitian ini. Bagi mahasiswa khususnya supaya bisa menjaga kelestarian lingkungan dan mampu menulis puisi yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan hidup.

Hakikat Pengetahuan Pelestarian Lingkungan Hidup

1. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat mempengaruhi kemampuan dan perilakunya. Tiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda, dari pengetahuan yang paling dasar dan sempit, sampai kepada pengetahuan yang tinggi dan luas. Purwanto (1994:16) mengatakan “kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki seseorang dan jenis pengetahuan apa yang lebih dikuasainya semua ini turut menentukan kepribadiannya”. Pengetahuan yang dimiliki seseorang memainkan peranan penting di dalam kehidupannya. Cara-cara penerimaan dan penyesuaian sosialnya, pergaulannya dan sebagainya.
2. Menurut Suria Sumantri (1996:104) “pengetahuan merupakan segenap apa yang kita ketahui suatu objek tertentu, termasuk ke dalamnya adalah ilmu”. Pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung atau tidak langsung turut memperkaya kehidupan kita. Pengetahuan adalah sumber jawaban untuk berbagai pertanyaan yang muncul dalam kehidupan. Dengan pengetahuan manusia dapat memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan. Pengetahuan yang dimiliki manusia dapat membantu untuk menjawab dan memecahkan masalah-masalah yang terdapat di dalam lingkungannya, pengetahuan juga merupakan produk kegiatan berpikir.
3. Dalam psikologi, pengetahuan termasuk aspek kognitif, yang meliputi tujuan pendidikan yang berkenaan dengan ingatan atau pengenalan tentang pengetahuan dan perkembangan kemampuan intelektual serta keterampilan berpikir. Menurut Benyamin S Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono (1999:26) “kegiatan belajar pengetahuan termasuk dalam domain kognitif yang meliputi : 1) pengetahuan, 2) pemahaman, 3) penerapan, 4) analisis, 5) sintesa dan 6) evaluasi”. Keenam jenis perilaku itu bersifat hierarkis dimulai dari jenjang yang paling bawah yaitu pengetahuan sampai ke jenjang yang paling tinggi yaitu evaluasi. Artinya jenjang di bawah menjadi prasyarat untuk jenjang di atasnya.
4. Pengetahuan diklasifikasikan menjadi :
 - a. Pengetahuan yang spesifik, meliputi tentang istilah-istilah dan tentang fakta-fakta yang spesifik.
 - b. Pengetahuan mengenai cara pemecahan masalah, meliputi pengetahuan tentang kebiasaan, kecenderungan, klasifikasi/ kategori, kriteria dan metode.
 - c. Pengetahuan sebagai suatu yang universal dan abstrak yang terdiri dari pengetahuan sebagai prinsip dan generalisasi, serta pengetahuan sebagai teori dan struktur.
 - d. Dimensi pengetahuan menurut Taksonomi Bloom Revisi meliputi:
 - i) Pengetahuan Faktual, yang meliputi:
 - a. Pengetahuan terminology/istilah
 - b. Pengetahuan tentang unsur dan rincian khusus
 - ii) Pengetahuan Konseptual, yang meliputi:
 - a. Pengetahuan klasifikasi/kriteria
 - b. Pengetahuan prinsip dan generalisasi
 - c. Pengetahuan teori, model dan struktur
 - iii) Pengetahuan Prosedural, yang meliputi:
 - a. Pengetahuan Keterampilan Khusus
 - b. Pengetahuan teknik/metode khusus
 - c. Pengetahuan Kriteria Prasyarat
 - iv) Pengetahuan Metakognitif, yang meliputi:
 - a. Pengetahuan Strategis
 - b. Pengetahuan Tugas kognitif
 - c. Pengetahuan tentang diri Sendiri

Pelestarian Lingkungan Hidup

Secara etimologi pelestarian berasal dari kata lestari. Dalam KBBI (2016) "lestari bermakna tidak berubah, seperti keadaan semula, bertahan kekal". Kata lestari kemudian berubah menjadi kata pelestarian, karena diberi imbuhan pe-an sehingga pelestarian dapat didefinisikan sebagai "proses atau suatu cara dan perbuatan melestarikan. Pelestarian lingkungan hidup dapat diinterpretasikan sebagai perlindungan dari kemusnahan dan kerusakan, pengawetan, konservasi ataupun pengelolaan sumber daya alam yang menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya" (KBBI 2016).

Masalah lingkungan hidup merupakan gejala dari sikap pembangunan yang kurang menyadari pentingnya pelestarian lingkungan hidup. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan kemajuan di segala bidang, sekaligus menimbulkan dampak lingkungan yang tidak diinginkan. Dampak lingkungan yang terjadi saat ini banyak disebabkan karena tindakan manusia dalam pembangunan yang tidak memperhatikan pelestarian lingkungan hidup. Manusia sebagai subjek pembangunan tidak memiliki etika lingkungan yang benar sehingga bersikap semena-mena terhadap alam. Hal ini mengakibatkan kemampuan daya dukung lingkungan semakin berkurang karena sumber daya alamnya dieksploitasi secara besar-besaran untuk kepentingan hidup manusia. Disamping dampak tersebut timbul pula beragam pencemaran seperti sampah dan limbah buangan yang semakin merusak lingkungan.

Pelestarian lingkungan hidup yang dimaksud di atas adalah pelestarian sumber daya alam baik biotik maupun abiotik. Komponen lingkungan biotik meliputi tumbuhan, hewan dan manusia. Sedangkan komponen abiotik meliputi tanah, air, udara, cuaca dan suhu. Pelestarian lingkungan ini pun harus mencakup segala aspek yang berhubungan dengan semua masalah lingkungan. Pelestarian ini merupakan suatu upaya untuk memelihara, melindungi dan mengelola serta memanfaatkan sumber daya alam dari tekanan perubahan atau dampak negatif yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan, agar tetap mampu mendukung perikehidupan manusia dan makhluk lainnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Berdasarkan paparan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa pengetahuan tentang pelestarian lingkungan hidup adalah pemahaman mahasiswa tentang cara memelihara kelestarian dan kebersihan lingkungan di tempat mereka menimba ilmu pengetahuan.

Kemampuan Menulis Puisi

Puisi bukan hanya rangkaian kata-kata, tetapi ada makna yang terkandung di dalamnya. Sebagaimana dikemukakan Waluyo (2000:4) yaitu "jika kita menghadapi sebuah puisi, kita tidak hanya berhadapan dengan unsur kebahasaan yang meliputi serangkaian kata-kata indah, namun juga merupakan kesatuan bentuk pemikiran atau struktur makna yang hendak diucapkan penyair". Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa ketika kita menulis puisi ada pesan yang ingin disampaikan oleh penyair dengan menggunakan media bahasa yang indah. Hal lain yang perlu diperhatikan ketika menulis puisi adalah pemahaman bahwa pada dasarnya puisi itu bersifat faktual imajinatif. Ketika seseorang menulis puisi bisa berdasarkan kehidupan nyata yang dialaminya dengan menambahkan hal-hal yang bersifat imajinatif.

- a. Seseorang yang berkeinginan menulis puisi dengan benar, ia harus memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang menulis puisi yang baik. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi adalah bahasa yang digunakan dengan pilihan kata yang tepat juga rima. Dalam hubungan ini Endraswara (2003:220) mengemukakan "proses menulis puisi diawali dengan proses membaca, merespon, menikmati, baru mencipta." Selanjutnya dikemukakan pula Endraswara (2003:220) "proses penciptaan puisi diawali dengan (1) penginderaan, (2) penuangan dan pengendapan, (3) memainkan kata."

- b. Untuk menjadi seorang penyair yang baik, haruslah mengetahui langkah-langkah yang tepat di antaranya ada enam langkah yang harus diketahui, yaitu (1) melatih tanggap *sasmita*, orang peka mudah terangsang untuk mengutarakan idenya melalui puisi. (a) senang memotret keadaan diri, (b) senang membandingkan keadaan. (2) menangkap ilham. (3) memunculkan kata pertama, (4) mengolah kata, (5) memberi vitamin, dan (6) menyeleksi kata.
- c. Menurut Endaswara (2003: 236) ada enam model menulis puisi yaitu sebagai berikut.
 - i. Model Yoga atau Meditasi
 - ii. Model Ramai-ramai
 - iii. Model Responsive
 - iv. Model Cermin
 - v. Model Psiko-kreatif
 - vi. Model Kompilasi

Dari enam langkah itu penyair dapat mencipta aneka ragam puisi.

- a. Berpuisi artinya bermanis-manis dengan hidup, meresapi hidup dengan intuisi, dan menikmati keindahan lewat permainan kata". Karena itu, Kompetensi yang perlu dikuasai oleh peserta didik menurut Endaswara (2003:231) yaitu sebagai berikut.
 - i. Mampu mencipta puisi sebagai sebuah kebutuhan psikologis bukan sebagai beban
 - ii. Mampu menciptakan puisi yang mengandung makna berlapis-lapis seperti halnya puisi prismatis, sufistik, dan profetik.
 - iii. Mampu mencipta puisi dengan kejujuran batin, tak ada yangn menekan, tak ada yang mengharuskan, tetapi tidak lebih dari kesadaran hati yang mendalam.
 - iv. Mampu menciptakan puisi dengan langkah-langkah dan model proses kreatif yang jitu, sehingga tak asal-asalan, dan asal menumpuk kata dan boros kata.
 - v. Mampu menciptakan puisi yang konstektual, penuh getaran emosi, imajinasi yang indah, dan bercerita lewat puisi yang cair.
- b. Selanjutnya dikemukakan pula Endaswara (2003; 232) "kompetensi semacam itu merupakan kompetensi dasar yang berhubungan dengan kualitas puisi. Puisi yang diciptakan melalui tahap/proses yang jelas, diharapkan hasilnya tidak seperti petani mencangkul sawah".
- c. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk mampu menulis puisi dengan baik haruslah mengikuti langkah-langkah yang dikemukakan para ahli di atas. Menulis puisi akan terwujud karena ada imajinasi, intuisi, juga pengalaman dan mungkin juga pengamatan.
- d. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi tentang pelestarian lingkungan hidup maksudnya kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam menuangkan ide kreatifnya ke dalam wujud puisi dengan memperhatikan bahasa, diksi dan rima juga imajinasi. Puisi yang dihasilkan tentu akan bersumber dari pengetahuan mahasiswa tentang pelestarian lingkungan hidup yang didapatnya dari proses pendidikan secara formal maupun non-formal.

Kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi tentang pelestarian lingkungan hidup dalam penelitian ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam menuangkan ide kreatifnya ke dalam wujud puisi dengan memperhatikan bahasa, diksi dan rima juga imajinasi. Puisi yang dihasilkan tentu akan bersumber dari pengetahuan mahasiswa tentang pelestarian

lingkungan hidup yang didapatnya dari proses pendidikan secara formal maupun non-formal dan juga berhubungan dengan perilaku mahasiswa tersebut dalam pelestarian lingkungan hidup.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode deskriptif yang bersifat analisis korelasional. Fadjarajani (2016:40) mengungkapkan Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang meliputi kegiatan pengumpulan data, dalam rangka menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan yang terjadi pada saat sekarang. Objek dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang pelestarian lingkungan hidup (variabel X) dan kemampuan menulis puisi tentang pelestarian lingkungan hidup (variabel Y) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Surakhmad (1999:131) mengemukakan "Metode adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan". Metode sangat berguna untuk memperoleh ketepatan data, sehingga ketelitian dari pernyataan dapat terungkap dengan tepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Metode ini digunakan karena penelitian yang penulis lakukan tidak untuk menentukan sebab akibat antar variabel yang terlibat dalam penelitian, tetapi hanya mendeskripsikan secara kuantitatif hubungan antara variabel itu dalam bentuk koefisien korelasi.

Metode deskriptif digunakan dengan alasan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan yang terjadi pada saat sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mencari informasi yang faktual, mengidentifikasi masalah, membuat komparasi dan evaluasi dan untuk mempelajari bagaimana orang-orang menagani masalah dalam situasi yang sama. Kajian penelitian ini bersifat korelasi yaitu penelitian yang berfungsi mencari bentuk dalam besarnya hubungan yang ada diantara variabel-variabel.

Sudjana (1996:6) berpendapat, "Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil perhitungan atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas". Selanjutnya, Sudjana (1996:6) mengemukakan "Sampel merupakan bagian dari populasi, seluruh populasi dianggap sama dan mempunyai kesempatan yang sama pula untuk dijadikan sampel dari penelitian". Sedangkan menurut Arikunto (2002:112) "Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah populasi lebih dari 100, sampel di ambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai 30%".

Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017. Sampel diambil dari jumlah populasi dengan cara proporsional *random sampling* sebesar 30 %, yaitu kelas A 10 orang, Kelas B 10 orang dan Kelas C 10 orang sehingga diperoleh $100 \times 30\% = 30$ orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Tes Pengetahuan, Instrumen ini dimaksudkan untuk mengukur pencapaian pengetahuan mahasiswa tentang pemahaman materi pelestarian lingkungan hidup, (2) Tes Menulis Puisi. Mahasiswa yang dijadikan sampel diberi tes kemampuan menulis puisi tentang pelestarian lingkungan hidup. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas: X = Pengetahuan mahasiswa tentang pelestarian lingkungan hidup, Y = Kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi tentang pelestarian lingkungan hidup.

Untuk menjaring data yang diperlukan, disusun seperangkat instrumen dalam kuesioner pengetahuan tentang pelestarian lingkungan hidup dan bentuk tes kemampuan menulis puisi tentang pelestarian lingkungan hidup. Sebelum digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu

disusun instrumennya, dilakukan uji coba instrumen, analisis kesahihan dan keterandalan, kemudian dilakukan revisi instrumen.

Instrumen Pengetahuan tentang lingkungan hidup Pengetahuan dapat digolongkan sebagai berikut : mengetahui terminologi yaitu berhubungan dengan mengenal dan mengingat kembali istilah atau konsep tertentu yang dinyatakan dalam bentuk simbol baik berbentuk verbal maupun non verbal. Mengetahui fakta tertentu yaitu mengenal atau mengingat kembali tanggal, peristiwa, orang, tempat, sumber informasi, kejadian masa lalu, kebudayaan masyarakat dan ciri-ciri yang tampak dari keadaan alam tertentu.

Instrumen Kemampuan Menulis Puisi tentang Pelestarian Lingkungan Hidup dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi tentang pelestarian lingkungan hidup dikonsepsikan sebagai kemampuan kognitif tingkat awal responden mengenai pelestarian lingkungan hidup berdasarkan hasil karya puisi yang dibuatnya.

Instrumen yang baik harus valid dan reliabel. Maka instrumen yang digunakan telah dilakukan uji coba dan dihitung validitas setiap butir soal dan reliabilitasnya. Hal ini untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Uji instrumen dalam penelitian ini mengukur item-item pernyataan dari disiplin belajar sebanyak 35 item. Dengan bantuan SPSS dapat diketahui nilai korelasinya. Nilai korelasi yang diperoleh (nilai korelasi per item dengan total item yang diperoleh setelah dikorelasikan secara statistik perindividu), selanjutnya diuji pada taraf kepercayaan yang digunakan ($\alpha = 5\%$), dengan kaidah keputusan: jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} berarti valid, berarti instrumen tersebut memenuhi kriteria validitas sehingga item tersebut layak digunakan dalam penelitian. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} berarti tidak valid.

Hasil uji validitas dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1 Hasil uji coba validitas variabel pengetahuan

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	-0,009	0,349	Tidak valid
2	0,141	0,349	Tidak valid
3	0,857	0,349	valid
4	0,766	0,349	valid
5	0,423	0,349	valid
6	0,473	0,349	valid
7	0,857	0,349	valid
8	0,362	0,349	valid
9	0,659	0,349	valid
10	0,435	0,349	valid
11	0,467	0,349	valid
12	0,481	0,349	valid
13	0,536	0,349	valid
14	0,731	0,349	valid
15	0,565	0,349	valid
16	0,357	0,349	valid
17	0,399	0,349	valid
18	0,865	0,349	valid
19	0,940	0,349	valid
20	0,657	0,349	valid
21	0,602	0,349	valid
22	0,622	0,349	valid
23	0,722	0,349	valid
24	0,664	0,349	valid
25	0,618	0,349	valid

26	0,827	0,349	valid
27	0,704	0,349	valid
28	0,440	0,349	valid
29	0,657	0,349	valid
30	0,775	0,349	valid
31	-0,009	0,349	Tidak valid
32	0,141	0,349	Tidak valid
33	0,742	0,349	valid
34	0,410	0,349	valid
35	0,141	0,349	Tidak valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah 35 item soal, 30 item valid dan 5 item tidak valid. Dengan demikian 30 item soal tersebut digunakan pada penelitian ini.

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut :

Alat ukur atau instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien reliabilitas yang bermakna sekurang-kurangnya kuat.

Tabel 2 Hasil uji reliabilitas instrumen pengetahuan

Koefisien r_{11}	Keterangan
0,941	Reliabilitas sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen penelitian ini reliabel, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien r_{11} adalah 0,941 dengan kategori reliabilitas sangat tinggi.

Teknik Analisis Data

- a. uji normalitas : perhitungan uji normalitas dilakukan melalui uji kolmogrov smirnov, dengan kaidah pengujian jika jika *Asymp. Sig. Lebih* besar dari *level of signifikan* ($\alpha=0,05$) maka data berdistribusi normal. Jika *Asymp. Sig. Lebih* kecil dari *level of signifikan* ($\alpha=0,05$) maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Uji linieritas: digunakan untuk menguji apakah kedua varian memiliki hubungan atau tidak. Maka berikut ini akan disajikan hasil uji linieritas regresi dari variabel-variabel tersebut masing-masing digunakan teknik pengujian dengan prosedur polinomial ANOVA satu jalur. Dengan kaidah : jika *asymp. Sig. lebih kecil* dari harga probabilitas yang digunakan, maka regresi linier. Jika *Asymp. Sig. lebih besar* dari harga probabilitas yang digunakan, maka regresi tidak linier.
- b. c. uji hipotesis: Jika persyaratan analisis data terpenuhi, maka uji hipotesis dilakukan dengan uji regresi linier sederhana dan berganda (statistika parametrik), sedangkan jika H_0 persyaratan analisis data tidak terpenuhi maka uji hipotesis dilakukan uji korelasi dengan statistik non parametrik. Baik uji persyaratan analisis data maupun uji korelasi, menggunakan bantuan SPSS.

Pembahasan Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu: 1) pengetahuan tentang pelestarian lingkungan hidup dan 2) kemampuan menulis puisi tentang pelestarian lingkungan hidup. Data tersebut diperoleh melalui instrumen pengumpulan data, yaitu angket pengetahuan tentang pelestarian lingkungan hidup dan kemampuan menulis puisi tentang pelestarian lingkungan hidup yang diperoleh melalui penilaian tes.

Deskripsi data ini disajikan setelah data mentah hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik deskriptif melalui program SPSS. Angka-angka statistik deskripsi yang

dihasilkan meliputi : 1) nilai rata- rata (*mean*), 2) angka tengah (*median*), 3) nilai yang sering muncul (*modus*), 4) sipangan baku (*standar deviasi*), 5) nilai minimum, 6) nilai maksimum. Untuk mengetahui kategori dari masing – masing variabel selanjutnya penulis membandingkan antara nilai rata – rata dengan skor minimum ditambah dengan standar deviasi, dengan pedoman sebagai berikut :

- e. Jika \bar{X} (mean) > skor min + 4 SD (standar deviasi) = sangat baik
- f. Jika \bar{X} (mean) > skor min + 3 SD (standar deviasi) = baik
- g. Jika \bar{X} (mean) > skor min + 2 SD (standar deviasi) = cukup
- h. Jika \bar{X} (mean) \leq skor min + 2 SD (standar deviasi) = kurang

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang pelestarian lingkungan hidup dengan kemampuan menulis puisi tentang pelestarian lingkungan hidup, serta presentase banyaknya responden yang termasuk pada salah satu kategori tingkat variabel yang diteliti.

Hasil pengolahan data dari responden sebanyak 30 orang menunjukkan bahwa skor pengetahuan tentang pelestarian lingkungan hidup diperoleh nilai terendah sebesar 15 dan untuk nilai tertinggi yaitu sebesar 28. Dengan skor rata–rata (*mean*) 22,31, standar deviasi 3,80 dan nilai tengahnya sebesar 23,00. Deskripsi umum dari data pengetahuan tentang pelestarian lingkungan hidup mahasiswa, dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Data hasil penelitian variabel pengetahuan tentang pelestarian lingkungan hidup

Rata-rata	Nilai tengah	Standar Deviasi	Skor Minimum	Skor Maksimum
22,31	23,00	3,80	15	28

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Adapun distribusi frekuensi dari pengetahuan tentang pelestarian lingkungan hidup selengkapanya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Frekuensi data pengetahuan tentang pelestarian lingkungan hidup

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$\bar{X} < 22,60$	Kurang	11	40 %
2	$22,60 \leq \bar{X} < 26,40$	Cukup	15	48,89 %
3	$26,40 \leq \bar{X} < 30,20$	Baik	4	11,11%
4	$\bar{X} \geq 30,20$	Sangat Baik	0	0 %

Berdasarkan data dalam tabel 4 diketahui bahwa pengetahuan tentang pelestarian lingkungan hidup dengan indikator: 1) Lingkungan hidup, 2) Pelestarian lingkungan, 3) Manfaat pelestarian lingkungan, 4) Unsur-unsur pelestarian lingkungan. Nilai pengetahuan tentang pelestarian lingkungan hidup termasuk kategori cukup, hal ini terlihat dari nilai rata- rata (*mean*) 22,31 < nilai skor min + 2 SD.

Selanjutnya, hasil pengolahan data dari responden sebanyak 30 orang menunjukkan bahwa skor kemampuan menulis puisi tentang pelestarian lingkungan hidup diperoleh nilai terendah sebesar 94 dan untuk nilai tertinggi yaitu sebesar 118, dengan skor rata–rata (*mean*) 107,84 standar deviasi 6,172 dan nilai tengahnya sebesar 106,00. Deskripsi umum dari data kemampuan menulis puisi tentang pelestarian lingkungan hidup, dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5 Data Hasil Penelitian Variabel kemampuan menulis puisi tentang pelestarian lingkungan hidup

Rata-rata	Nilai tengah	Standar Deviasi	Skor Minimum	Skor Maksimum
107,84	106,00	6,172	94	118

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Adapun distribusi frekuensi dari kemampuan menulis puisi tentang pelestarian lingkungan hidup selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Frekuensi data kemampuan menulis puisi tentang pelestarian lingkungan hidup

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X < 106,68$	Kurang	16	51,11%
2	$106,68 \leq X < 112,51$	Cukup	5	22,22%
3	$112,51 \leq X < 118,68$	Baik	9	26,67%
4	$X \geq 118,68$	Sangat Baik	0	0%

Berdasarkan data dalam tabel 6 diketahui bahwa kemampuan menulis puisi tentang pelestarian lingkungan hidup mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya angkatan 2017 termasuk kategori cukup, hal ini terlihat dari nilai rata-rata (*mean*)107,84 > nilai skor min + 2 SD. Pengujian Persyaratan Analisis Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas sebaran data digunakan Uji Normalitas Sebaran (*uji Kolmogorv-Smirnov*).

Tabel 7 Hasil Pengujian Normalitas Data

Data	Kolmogrov Smirnov		Keterangan
	Asym. Sig	α	
Pengetahuan tentang pelestarian lingkungan hidup (X)	0,140	0,05	Normal
Kemampuan menulis puisi tentang pelestarian lingkungan hidup (Y)	0,446	0,05	Normal

Uji Linieritas

Uji linieritas regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji F, dengan menggunakan bantuan SPSS, adapun hasil uji linieritas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 8 Rangkuman analisis uji linieritas regresi

Variabel	Jumlah sampel	Anova		Keterangan
		Asymp. Sig	α	
X \rightarrow Y	30	0,004	0,05	Linier

Pengujian Hipotesis

Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup (X) dengan Kemampuan Menulis Puisi tentang Pelestarian Lingkungan Hidup (Y)

Tabel 9 Rangkuman analisis regresi pengetahuan tentang pelestarian lingkungan hidup (X) dengan kemampuan menulis puisi tentang pelestarian lingkungan hidup (Y)

Sumber	JK	Db	RK	F _{hitung}	Sig
gresi	291,126	1	291,126	9,040	,004 ^b
sidu	1384,785	43	32,204		
tal	1675,911	44			
efisien Korelasi (r)	0,417				
efisien Determinasi (r ²)	0,174				

Kekuatan hubungan antara pengetahuan tentang pelestarian lingkungan hidup (X) dengan kemampuan menulis puisi tentang pelestarian lingkungan hidup (Y) pada model persamaan $\hat{Y} = 92,75 + 0,68 X$ dapat dilihat pada koefisien determinasi (r^2) adalah 0,174, ini berarti variabel pengetahuan tentang pelestarian lingkungan hidup memberikan kontribusi sebesar 17,4% terhadap kemampuan menulis puisi tentang pelestarian lingkungan hidup, 83,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Analisis korelasi terhadap pasangan data dari kedua variabel tersebut menghasilkan koefisien korelasi r sebesar 0,42 yang termasuk kategori keeratan cukup, uji signifikansi terhadap koefisien korelasi menghasilkan F_{hitung} sebesar 9,04 dengan $db = 43$ pada taraf signifikansi 5% dan F tabel sebesar 4,06. Ternyata F_{hitung} **lebih besar** dari F tabel, ini berarti koefisien korelasi tersebut signifikan. Dengan demikian, hipotesis diterima yaitu ada hubungan antara pengetahuan tentang pelestarian lingkungan hidup dengan kemampuan menulis puisi tentang pelestarian lingkungan hidup.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat mempengaruhi kemampuan dan perilakunya. Tiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda, dari pengetahuan yang paling dasar dan sempit, sampai kepada pengetahuan yang tinggi dan luas. Purwanto (1994:16) mengatakan "kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki seseorang dan jenis pengetahuan apa yang lebih dikuasainya semua ini turut menentukan kepribadiannya". Pengetahuan yang dimiliki seseorang memainkan peranan penting di dalam kehidupannya. Cara-cara penerimaan dan penyesuaian sosialnya, pergaulannya dan sebagainya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang pelestarian lingkungan hidup dan kemampuan menulis puisi tentang pelestarian lingkungan hidup yang termasuk kategori keeratan cukup. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai r sebesar 0,42 dan memberikan kontribusi sebesar 17,4%. Hal ini mengandung makna bahwa pengetahuan mahasiswa tentang pelestarian lingkungan hidup mempengaruhi kemampuan menulis puisi tentang pelestarian lingkungan hidup. Artinya bahwa semakin baik pengetahuan tentang pelestarian lingkungan hidup, maka akan semakin bagus puisi yang ditulis mahasiswa tentang pelestarian lingkungan hidup.

SARAN

1. Untuk meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pemeliharaan kebersihan lingkungan, meningkatkan kemampuan menulis puisi tentang pelestarian lingkungan hidup, maka perlu ditumbuhkan kesadaran mahasiswa serta semua pihak termasuk dosen dan staf sebagai pengguna kampus agar diberikan pendidikan tentang pengelolaan lingkungan guna pemeliharaan lingkungan hidupnya dan akan lebih baik apabila disertai dengan usaha untuk

meningkatkan pengetahuan dan kegiatan praktik sehingga timbul rasa kepedulian dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan hidup. Dengan meningkatnya pengetahuan tentang pelestarian lingkungan hidup dan kemampuan menulis puisi tentang pelestarian lingkungan hidup diharapkan akan semakin menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam pengelolaan serta pemeliharaan kebersihan lingkungan.

2. Karena penelitian ini terbatas pada variabel pengetahuan tentang pelestarian lingkungan hidup dan kemampuan menulis puisi tentang pelestarian lingkungan hidup, perlu dilakukan penelitian lanjutan yang cakupannya lebih luas, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai kemampuan individu yang merespon lebih cepat terhadap keadaan lingkungannya.

RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Endraswara. (2003). *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Fadjarajani, Siti. (2016). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan universitas siliwangi* 1(4), 37-49.
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses pada 20 April 2019, dari <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>
- Purwanto, Ngalim. (1994). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Masruri, Muhsinatun Siasah, dkk. (2002). *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: UPT UNY.
- Mudjiono dan Dimiyati. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana. (1996). *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Surakhmad, W. (1999). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Sumantri, Suria dan Jujun S. (1996). *Pembangunan Modernisasi dan Pendidikan*. Jakarta : IKIP Jakarta.
- Waluyo, Herman J. (2000). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Waryono dan Didit. (2001). *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Universitas Sumatra Utara: Tidak Diterbitkan.

